

PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BUNTA KABUPATEN LUWUK BANGGAI

DARMAWATI MUHARRAM,¹ HASRAT A. AIMANG²

Universitas Muhammadiyah Luwuk^{1,2}

Email : darmawati@unismuhluwuk.ac.id, hasrat@unismuhluwuk.ac.id

Abstrak : Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bunta Kabupaten Banggai. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang di temukan oleh penulis di lapangan. Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam melengkapi penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu sumber data tentang penerapan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam, penelitian ini menghasilkan informasi bahwa nilai-nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat di laksanakan dengan baik oleh guru, dengan mengintegrasikan pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Kata Kunci : Penerapan; Karakter; Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan secara historis maupun filosofis telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral, dan etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan pada pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, semua program pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Rancangan program pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan disebut dengan istilah kurikulum. Pendidikan membutuhkan kurikulum yang merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Kurikulum juga merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh pendidik di sekolah.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan nasional, hal tersebut dijelaskan dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat (a) pendidikan agama”, termasuk salah satunya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dilaksanakan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan

agama Islam di sekolah diatur dalam undang-undang dan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional

Pendidikan karakter harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, "Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang".

Pendidikan karakter Terdapat dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yaitu kata *pedagogie* dan *pedagogiek*. *pedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *pedagogiek* bermakna berarti ilmu pendidikan. Secara sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan, atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Kenyataannya, pengertian pendidikan selalu berkembang meskipun secara essensial tidak jauh berbeda. Pengertian pendidikan secara terminologi antara lain dikemukakan oleh S. Brojonegoro dalam Madyo Ekosusilo bahwa:

Pendidikan adalah memberi tuntunan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan secara singkat: pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmaniah dan rokhaniah.

Dengan demikian pendidikan merupakan usaha menuntun manusia agar dapat menyiapkan dirinya untuk menghadapi tuntutan dan tantangan di masa depan baik secara fisik maupun nonfisik.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan Bohlin, yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Menurut Fakry Gaffar yang dikutip Novan Ardi Wiyani pendidikan karakter adalah:

Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga pemikiran penting yaitu proses transformasi, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkarakter kuat Pekerti luhur dan berwatak bangsa yaitu sesuai dengan falsafah Pancasila. Penjelasan mengenai pendidikan karakter tersebut menunjukkan bahwa karakter tidak lepas dari perannya sebagai bagian dalam masyarakat. Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh

sekolah". Definisi ini mengandung makna: (1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; (2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan; (3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati¹. Sebagai bentuk tanggungjawab atas nilai-nilai atau karakter yang dimiliki. Menurut Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani bahwa:

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan yang berdasarkan, norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Berdasarkan pendapat di atas menggambarkan pengertian pendidikan karakter secara jelas dan disertai sumber-sumber nilai pendidikan karakter tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, karena memiliki kemanfaatan yang nyata yang digali dari berbagai sumber. Sedangkan M. Amin Maswardi berpendapat bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai pendidikan budi pekerti peserta didik sebagaimana uraian berikut:

Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik memelihara apa yang baik dan mewujudkan serta menebarkan kebaikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan budi pekerti yang menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik sehingga dapat mengembangkan mental peserta didik untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai kondisi serta memiliki dan memelihara kebaikan dalam setiap aktivitasnya.

Pengoptimalan dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilih dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan agar tidak mudah terpengaruh budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik. Pelaksanaan tersebut diharapkan mampu mencetak generasi unggulan untuk Indonesia emas pada tahun 2045 yang merubah Indonesia menjadi maju dan bermartabat. Pengoptimalan pendidikan karakter tersebut, saat ini dikenal dengan sebutan revolusi mental, dimana Indonesia mengambil langkah perbaikan, tanpa harus berupaya untuk menghilangkan proses perubahan dalam pembentukan karakter yang telah ada, dalam menciptakan pembentukan karakter bangsa yang lebih baik.

Islam menjadikan takwa sebagai karakter tertinggi yang harus dimiliki setiap muslim. Takwa yang dimaksudkan disini adalah takwa yang seutuhnya, bukan yang

setengah-setengah. Dalam salah satu ayat Al-Quran Allah menuntut kepada orang-orang yang beriman agar bertakwa kepadanya dengan takwa yang sebenarnya. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ali-Imran (3) : 3



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

Guru pendidikan agama islam Secara etimologis kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu *ustaz* yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada peserta didik.

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah *mu'allim*. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan. Sedangkan menurut Mihaimin, pendidikan agama Islam yaitu sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.

Perilaku berkarakter adalah karena pemahaman mereka yang salah terhadap Islam. Islam hanya dipahami sebagai agama yang berisi aturan-aturan hukum sebagai pedoman dalam beribadah semata. Dalam konteks pendidikan, guru seharusnya memiliki posisi yang sangat signifikan dalam melahirkan generasi muda yang prospektif dan berkarakter, sebagaimana amanat yang tercantum pada pembukaan UUD 1945. Dengan berposisi sebagai pendidik, guru memiliki tugas ekstra untuk membentuk outcome yang berkualitas. Tidak sekedar output dan harus siap berkompetisi menghadapi bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Adapun permasalahan yang dibahas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bunta Kabupaten Luwuk Banggai

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kualitatif, artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang di temukan oleh penulis di lapangan. sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain dikemukakan oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan menelitian yang berusaha mencari jawaban terhadap permasalahan penelitian yang menekankan pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena serta menggunakan observasi dan wawancara untuk menjawab berbagai gejala dan fenomena tersebut.

PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai pada pembelajaran

Untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI, guru melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memasukkan nilai-nilai karakter kedalam perencanaan pembelajaran, guru memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran PAI untuk di masukkan ke dalam RPP. Hal dilakukan oleh guru karena ke 18 nilai-nilai karakter yang akan diterapkan harus disesuaikan dengan materi PAI yang akan diajarkan, sehingga nilai-nilai karakter yang dipilih harus sesuai dengan isi dari materi pelajaran PAI.
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran PAI, guru melaksanakan pembelajaran PAI dan menjadikan nilai-nilai karakter yang telah dipilih sebagai bagian dari materi pelajaran, ketika menjelaskan materi pelajaran maupun dalam memberikan contoh guru menggunakan nilai-nilai karakter tersebut. Nilai-nilai karakter dipilih dari 18 nilai karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab
- c. Membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari disekolah, misalnya karakter religius dibiasakan dengan membimbing siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, karakter cinta lingkungan dibiasakan pada siswa dengan merawat kebersihan lingkungan dan tanaman hias dan sebagainya dan
- d. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yakni penerapan karakter religius dilaksanakan melalui pengajian pada hari Jum'at.

Implikasi penerapan nilai-nilai pada pembelajaran

Tugas yang dilaksanakan oleh oleh guru merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh setiap pendidikan dalam rangkai tuntutan profesionalisme, sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Bunta Kabupaten Luwuk Banggai berdasarkan hasil penelitian menemukan guru dapat mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Dalam proses pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran pendidikan agama isla, secara langsung guru berupaya mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.

Pembelajaran yang dihasilkan siswa juga dapat memahami nilai-nilai karakter yang diintegrasikan oleh guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mata pelajaran yang diajarkan memiliki nilai tambah bagi siswa, disamping siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan juga memahami nilai-nilai karakter yang diintegrasikan oleh guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Guru dalam melakukan pembelajaran menghasilkan hasil yang baik dengan menumbuhkan dan meningkatkan pengamalan nilai-nilai karakter bagi siswa, siswa sudah mulai menerapkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter mulai berhasil dilaksanakan

Pendidikan karakter yang dilaksanakan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter bukan halnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam namun pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh semua instansi pendidikan kepada siswanya. Religious diartikan religi yang berasal dari bahasa asing religion yaitu sebagai kata benda yang diartikan sebagai agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu yang merupakan hal kodrati di atas manusia. Sedangkan religious berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang

Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bunta, berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan hal-hal yang menumbuh kembangkan semangat keagamaan bagi siswa terutama pada pelaksanaan shalat Dzuhur dan kegiatan pengajian pada hari Jum'at. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI didukung oleh seluruh pihak sekolah, sehingga integrasi nilai-nilai karakter juga dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

PENUTUP

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas dalam dunia pendidikan hal ini yang merupakan program yang telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Bunta, yang dimuat dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa apa yang telah menjadi komitmen sekolah yang merupakan kerja kepala sekolah dapat di laksanakan oleh guru-guru, hal ini dapat dilihat dari pendidikan karakter yang di integrasikan pada setiap mata pelajaran diantaranya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru, diantaranya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, namun tidak terlepas pada mata pelajaran yang ada

Dari uraian hasil penelitian dapat pula menjadi sasaran kedepan untuk tetap mengedepankan dan mengembangkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- David N. Merrill & Bernard A. Burrola, *Indonesia's "Mental Revolution (The Indonesian Journal of Leadership, Policy, and World Affairs: Strategic Review*, 2015
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Edi Rohendi, *Pendidikan Karakter di Sekolah* UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, Bandung: Fokusmedia, 2012
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Asy-Syfa 2017
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- M. Amin Maswardi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Badouse Media, 2011
- Madyo Ekosusilo, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2010
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2017
- Mukani, *Redefinisi Peran Guru Menuju Pendidikan Islam Bermutu*, Jurnal PAI, (Vol 02, No 01, Mei 2014
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012

Pipit Uliana, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1, 2013
Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, Cet.I (Jakarta: Sinar Grafika, 2003